

PENGEMBANGAN MASYARAKAT PESISIR DI KABUPATEN TULUNGAGUNG

Ardhana Januar Mahardhani
Universitas Muhammadiyah Ponorogo
sekipjogja@yahoo.co.id

Abstrak

Keberadaan Kabupaten Tulungagung yang berbatasan langsung dengan Samudera Indonesia, menjadikan laut merupakan bagian penting yang perlu dikembangkan. Keberadaan masyarakat yang ada di sekitar pantai semakin memerlukan perhatian khusus manakala terjadi gap yang berlebih antara masyarakat pesisir dan perkotaan. Tulisan ini merupakan hasil penelitian yang akan menguraikan permasalahan masyarakat pesisir yang ada di Kabupaten Tulungagung, melihat bagaimana keadaan yang ada dan apa saja peran yang telah diambil oleh pemerintah daerah mengatasi permasalahan yang ada. Desain penelitian menggunakan kualitatif dengan metode pengumpulan data adalah observasi, wawancara, serta dokumentasi. Lokasi penelitian adalah di Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung. Hasil penelitian diketahui jika masyarakat Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban yang ada di sekitar pesisir hidup dengan sangat terbatas, pemerintah daerah tidak begitu mengambil perannya dalam rangka memberikan kekuatan kepada masyarakat guna mengembangkan ekonomi lokal.

Kata kunci : Pengembangan, Masyarakat, Pesisir.

PENDAHULUAN

Penguatan perekonomian masyarakat merupakan hal yang sangat penting untuk mewujudkan keadaan perekonomian di dalam masyarakat yang berimbang, berkemajuan, dan berkeadilan. Dalam rangka menumbuhkan hal tersebut berbagai usaha yang berbasis masyarakat akan selalu dikembangkan agar keadaan masyarakatpun juga semakin tangguh.

Dalam rangka hal tersebut banyak cara yang bisa ditempuh oleh masyarakat, salah satunya adalah meningkatkan peran masyarakat dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan rakyat dari kemiskinan.

Pembangunan masyarakat ini mempunyai visi pemberdayaan (empowerment) manusia dan masyarakat dalam arti seluas-luasnya. Keswadayaan merupakan sumber daya kehidupan yang abadi dan sebagai modal utama masyarakat untuk mengembangkan dan mempertahankan dirinya di tengah masyarakat lainnya. Pemberdayaan adalah suatu proses dan sekaligus hasil dari proses tersebut. Pemberdayaan terwujud sebagai redistribusi kekuasaan, apakah antar daerah, kelas, ras, jender atau individu (Tampubolon, 2013).

Dari hal tersebut dan melihat kembali adanya permasalahan yang ada di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban Kabupaten Tulungagung, kiranya pengembangan masyarakat menuju tingkat perekonomian yang meningkat dengan memanfaatkan sumber daya yang ada perlu untuk ditingkatkan kembali.

Dari permasalahan di atas, maka fokus dari permasalahan ini adalah bagaimana keadaan yang ada di desa tersebut, permasalahan apa yang muncul, serta apa peran yang telah diambil oleh pemerintah daerah dalam mengatasi permasalahan tersebut terkait dengan pengembangan masyarakat.

KAJIAN TEORI

Terdapat banyak definisi tentang pengembangan masyarakat, salah satunya adalah menurut Sudjana (Kamaluddin, 2014) yaitu sebagai upaya yang terencana dan sistematis yang dilakukan oleh, untuk dan dalam masyarakat guna meningkatkan kualitas hidup penduduk dalam semua aspek kehidupannya dalam suatu kesatuan wilayah. Hakikat pengembangan masyarakat pada dasarnya adalah untuk meningkatkan kesejahteraan manusia atau masyarakat (Effendy, 1998).

Sanders (1958) melihat pengembangan masyarakat sebagai suatu proses bergerak dari satu tahap ke tahap yang lain, sebuah metode untuk mencapai tujuan, sebuah prosedur program dan sebagai sebuah gerakan menyapu orang dalam emosi dan keyakinan.

Pengembangan masyarakat ini mempunyai empat tujuan, yaitu: (1) Menimbulkan percaya kepada diri sendiri, (2) Menimbulkan rasa bangga, semangat, dan gairah kerja, (3) Meningkatkan dinamika untuk membangun, dan (4) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Dalam mencapai tujuannya, pengembangan masyarakat harus dilakukan secara holistik atau dengan multidisipliner untuk meningkatkan derajat kesejahteraan masyarakat. Conyers (1984) mengemukakan bahwa terdapat 2 (dua) tipe pengembangan masyarakat, yaitu: Pertama, pengembangan masyarakat yang penyelenggaraannya dikoordinasikan oleh suatu departemen atau instansi pemerintah yang khusus bertanggung jawab atas masalah pembangunan masyarakat. Departemen atau instansi yang bersangkutan mempekerjakan tenaga-tenaga profesional di bidang pembangunan masyarakat yang bertanggung jawab dalam mendorong serta membantu segala jenis kegiatan masyarakat setempat diseluruh daerah. Pelaksanaan program pengembangan masyarakat dengan menggunakan tipe ini mampu mengatasi permasalahan pokok yaitu kurangnya sumber daya, khususnya sumber daya manusia, dan Kedua, pengembangan masyarakat yang pelaksanaannya melibatkan proyek khusus yang mencakup suatu daerah yang amat terbatas. Proyek-proyek semacam ini cenderung memiliki cakupan kegiatan yang lebih luas dari pada yang biasanya dilaksanakan oleh departemen yang bersangkutan. Proyek-proyek ini memungkinkan terpusatnya perhatian berbagai departemen untuk mengintegrasikan semua aspek pembangunan di daerah tersebut.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, desain yang digunakan menggunakan kualitatif, pada penelitian kualitatif, bentuk desain penelitian dimungkinkan bervariasi karena sesuai dengan bentuk alami penelitian kualitatif itu sendiri yang mempunyai sifat emergent dimana fenomena muncul sesuai dengan prinsip alami yaitu fenomena apa adanya sesuai dengan yang dijumpai oleh seorang peneliti dalam proses penelitian dilapangan. Lokasi penelitian dalam penelitian ini adalah Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung, dengan pertimbangan pemilihan lokasi tersebut adalah berdasarkan adanya permasalahan kurang tersentuhnya keberadaan segala potensi termasuk pariwisata di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban, yaitu keberadaan Pantai Dlodo.

Sumber data diperoleh dari hasil wawancara dengan perangkat desa, masyarakat sekitar, dan para pemangku kepentingan lainnya yang berada di Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban.

Metode pengumpulan data menggunakan: Observasi, Wawancara, Catatan Lapangan serta Dokumentasi, dan teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisa model interaktif. Menurut Miles dan Huberman (1992), dalam analisa model interaktif ada tiga kelompok analisis, yaitu reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Keadaan Masyarakat

Desa Panggungkalak, Kecamatan Pucanglaban, Kabupaten Tulungagung terletak sekitar 40 kilometer arah tenggara kota Tulungagung, berlatar belakang perkebunan dengan kondisi geografis yang sangat tidak mendukung untuk pertanian lahan basah, penduduk di desa ini mengandalkan kegiatan perekonomian dari perkebunan kelapa, jagung, serta pariwisata.

2. Permasalahan Pokok Masyarakat

Created with

Terdapat beberapa masalah pokok yang ada di Desa Pangungkalak yang menyebabkan potensi desa yang ada tidak tergarap dengan maksimal, yaitu potensi perkebunan serta potensi pariwisata.

a) Kondisi sarana jalan yang rusak

Bagaimanapun kondisi jalan yang ada sangat mempengaruhi tingkat kedatangan pada masyarakat untuk berkunjung ke Desa Pangungkalak, sampai saat inipun belum ada rencana perbaikan yang dilakukan oleh pihak yang berkewajiban, masyarakat melaksanakan swadaya dengan pengecoran untuk memperbaiki sarana jalan sehingga bisa untuk dilalui, meskipun juga keadaan jalan tersebut tidak akan bertahan lama karena hanya berupa cor semen.

Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru yang sehari-hari melewati jalur ini:

“Perbaikan sebenarnya sudah sering dilakukan, tetapi hanya setengah-setengah, jadi tidak banyak sesuai dengan yang rusak, pemerintah daerah jarang sekali datang kemari, karena memang jarak terlalu jauh dan medan terlalu sulit”.

b) Adanya konflik dengan penambang

Konflik ini sebenarnya sudah dimulai sejak awal ditemukannya penambangan pasir besi di pesisir Pantai Dlodo, yang dalam hal ini sangat merugikan masyarakat sekitar. Penambangan ini dilakukan oleh perusahaan swasta tanpa melibatkan masyarakat sekitar, hasil yang diperolehpun juga tidak ada sama sekali yang mampir ke pihak desa, oleh karena itu terjadi konflik berkepanjangan antara perusahaan pengelola bijih besi dengan masyarakat.

Seperti yang disampaikan oleh salah satu warga, “Ini konflik sudah berkepanjangan, belum ada pemecahan sampai saat ini, masyarakat tidak dilibatkan sama sekali dan masyarakat sekitar juga tidak memperoleh apapun dari penambangan tersebut”.

c) Pantai yang belum tergarap

Keberadaan Pantai Dlodo yang terletak di Desa Pangungkalak bagian selatan sangat indah, keberadaan gumuk pasir seperti yang ada di Pantai Parangtritis menambah pesona Pantai Dlodo, namun sayangnya keberadaan pantai ini belum maksimal tergarap, pemerintah daerah sepertinya sangat enggan untuk memperbaiki jalan akses ke pantai ini, atau menambah spot-spot tujuan wisata agar semakin menarik.

Dari ketidakadaannya dukungan dari pemerintah daerah mengakibatkan masyarakat yang notabene masih sangat terbelakang dengan SDM yang sangat minim juga seakan enggan untuk berkembang, mereka terbatas pada softskill “turunan” tanpa adanya penyusian pengembangan kondisi yang ada.

d) SDM yang kurang berkualitas

Sumber Daya Manusia di Desa Pangungkalak memang terbatas, tidak sebanyak di perkotaan, karena memang kondisi kewilayahan dan tekstur tanah yang sangat mempengaruhi, pegunungan dengan kondisi tanah yang kurang subur sehingga masyarakat enggan untuk menetap di desa tersebut lebih lama. Penduduk di desa tersebut saat ini kebanyakan hanya tinggal orang yang berusia lebih dari 50 tahun, orang-orang berumur produktif memilih untuk bekerja di luar negeri setelah mereka lulus SMP.

Kondisi terbatasnya akses pendidikan yang hanya ada sekolah dasar di wilayah Desa Pangungkalak juga sangat mempengaruhi kualitas SDM. Salah satu pemilik sekolah swasta menuturkan sebagai berikut:

“Yang tinggal disini, khususnya di Dusun Dlodo, Desa Pangungkalak ini hanya orang-orang yang enggan untuk maju, yang daya intelektualnya rendah, karena mereka yang berpikiran jauh ke depan akan memilih keluar dari wilayah ini. Sekolah Dasar Swasta Dlodo ini hanya satu-satunya disini, ini bantuan dari pihak perkebunan yang ada di sini dan semakin lama pun yang sekolah hanya tinggal 10 orang saja, seperti sekarang ini.”

3. Analisa Peran

Dari adanya permasalahan pada masyarakat Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban seperti tersebut di atas, pemerintah daerah harusnya lebih tanggap karena hal ini merupakan kewajiban pemerintah daerah. Seperti yang disampaikan Conyers (1984) pemerintah daerah sebenarnya telah melaksanakan salah satu bentuk dari pengembangan masyarakat di kawasan pesisir ini. Pelibatan lembaga lain yang berkoordinasi dengan instansi terkait telah dilaksanakan di Desa Panggungkalak, tetapi tidak bisa dipungkiri jika pelaksanaan yang terjadi sangat tidak efektif.

Keberadaan proyek pemerintah seperti Program Pemberdayaan Masyarakat Pesisir dan Pantai (P2MPP), Program Pembangunan Sumberdaya Lokal Berbasis Kawasan (P2SLBK) terlihat masih belum bisa mengatasi ketertinggalan pembangunan desa dan pengembangan masyarakat secara merata, keberadaan program pemerintah tersebut hanya bisa menjangkau daerah yang akses menuju ke tempat tersebut mudah, belum sampai pelosok yang akses jalan notabene masih sangat susah.

Pemerintah daerah dalam hal ini memang terlihat masih enggan untuk masuk dan memperbaiki keadaan yang ada di Desa Panggungkalak, khususnya di Dusun Dlado, padahal jika dilihat kebelakang dahulu daerah tersebut sangat maju karena merupakan pusat perkebunan kelapa di Kabupaten Tulungagung yang sangat tersohor, selain itu keberadaan pantai yang ada di kawasan Dusun Dlado juga masih belum tergarap secara maksimal, masih banyak yang perlu diperbaiki mulai dengan akses jalan menuju ke lokasi, kondisi tempat peristirahatan buat pelancong yang belum ada, hingga pemanfaatan potensi pantai sendiri yang masih belum tergarap.

KESIMPULAN DAN SARAN

Pengembangan masyarakat tidak akan bisa berjalan sebagaimana mestinya tanpa ada dukungan penuh dari pemerintah daerah sebagai pemegang kunci dari segala proses tersebut. Kegiatan swadaya yang telah dilakukan tidak terlalu berpengaruh karena

tidak bisa mengatasi kekurangan yang ada di kawasan tersebut secara keseluruhan.

Keberadaan Desa Panggungkalak Kecamatan Pucanglaban sebagai salah satu desa pesisir yang sangat berpotensi sebenarnya sangat bisa diprospek untuk semakin maju ketika pemerintah daerah memainkan perannya. Rendahnya mutu SDM, rusaknya akses menuju ke desa tersebut, sampai dengan belum tergarapnya potensi lokal seperti sangat tidak bisa meonolong masyarakat lokal untuk meningkatkan kesejahteraannya.

Dari permasalahan tersebut hendaknya pemerintah daerah lebih peka dalam melihat permasalahan pada setiap wilayahnya, keberadaan program yang digelontorkan oleh pemerintah harusnya juga terus dikawal agar sampai pada sasaran. Selain itu pemerintah juga bisa berkoordinasi dengan lembaga swasta yang respect terhadap permasalahan ini sehingga apa yang menjadi hal masyarakat bisa terpenuhi dan peningkatan ekonomi masyarakat bisa tercapai.

DAFTAR REFERENSI

- Conyers, D. 1984. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga, Suatu Pengantar*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Effendy, Nasrul. 1998. *Dasar-dasar Keperawatan Kesehatan Masyarakat*. Edisi 2. Jakarta: EGC.
- Kamaluddin. 2014. *Dakwah dan Pengembangan Masyarakat Islam*. Jurnal Hikmah Volume 8 Nomor 2 Juli 2014 Halaman 41-52.
- Miles dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tantang Metode-Metode Baru*. Jakarta: UI Press.
- Sanders, I.T. 1958. *Theories of Community Development*. Rural Sociology 23 (1): 1-12.
- Tampubolon, Dahlan. 2013. *Strategi Pemberdayaan Masyarakat Pesisir di Kepulauan Meranti*. Jurnal Sorot Volume 8 Nomor 2 Hal 153-161.

PROSIDING SEMINAR NASIONAL MULTI DISIPLIN ILMU & CALL FOR PAPERS UNISBANK (SENDI_U)

Kajian Multi Disiplin Ilmu untuk Mewujudkan Poros Maritim dalam Pembangunan Ekonomi Berbasis Kesejahteraan Rakyat

ISBN: 978-979-3649-81-8

Created with

